

Evaluasi Perilaku Keuangan Generasi Z dalam Melakukan Investasi Reksa Dana Syariah

Johny Budiman^{1✉}, Yulfiswandi², Sherry³, Michelle Angel Lim⁴, Jenny⁵, Jessica Valeria⁶, Angeline Aurellia⁷, Kristina⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Internasional Batam

Abstrak

Produk investasi berbasis syariah seperti reksa dana syariah merupakan target pasar yang paling potensial di Indonesia karena Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku investor generasi Z, mengetahui penyebab investor generasi Z memilih berinvestasi di Reksa Dana Syariah, dan mengetahui pengaruh perilaku investor Generasi Z dalam berinvestasi di Reksa Dana Syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan melakukan wawancara. Hasil wawancara dengan 5 narasumber menunjukkan bahwa rata-rata alasan responden memilih Reksa Dana Syariah adalah karena hasilnya Halal dan tingkat keamanan yang dijamin aman. Sebagian besar informan berinvestasi di Reksa Dana Syariah sebagai tabungan di masa depan atau sebagai dana darurat. Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pendapat pengguna Reksa Dana Syariah dengan tujuan meminimalisir kekurangan yang ada serta pilihan investasi. Reksa Dana Syariah dapat diperbanyak sehingga memperbesar pilihan bagi pengguna

Kata Kunci: *Behaviour; Generation Z; Sharia Mutual Funds*

Abstract

Sharia-based investment products such as sharia mutual funds are the most potential target market in Indonesia because Indonesia is a country where the majority of the population is Muslim. The purpose of this study is to determine the behavior of generation Z investors, to find out the causes of generation Z investors to choose to invest in Sharia Mutual Funds, and to determine the effect of the behavior of Generation Z investors in investing in Sharia Mutual Funds. The method used in this study is a qualitative method by conducting interviews. The results of interviewing 5 sources show that the average reason for the respondents to choose Sharia Mutual Funds is because the results are Halal and the level of security that is guaranteed is safe. Most of the informants invest in Sharia Mutual Funds as savings in the future or as an emergency fund. Further research is needed on the opinions of Sharia Mutual Fund users with the aim of minimizing existing deficiencies as well as investment options. Sharia Mutual Funds can be reproduced so as to enlarge the selection for users

Keywords: *Behaviour; Generation Z; Sharia Mutual Funds*

Copyright (c) 2022 Johny Budiman, Yulfiswandi, Sherry, Michelle Angel Lim, Jenny, Jessica Valeria, Angeline Aurellia, Kristina

PENDAHULUAN

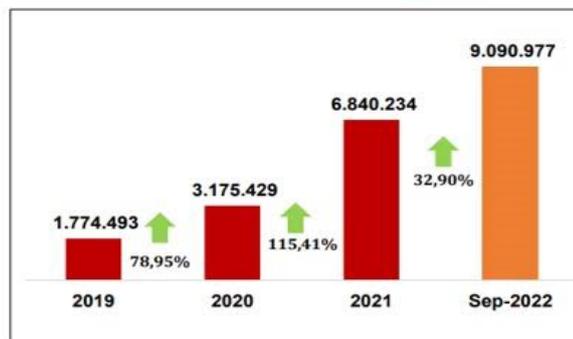
Para era sekarang ini, perkembangan teknologi yang meningkat semakin pesat membuat kehidupan manusia tidak terlepas dari yang namanya digital, yang disebut sebagai era Revolusi Industri 4.0. Era Revolusi 4.0 ini memberikan pengaruh kepada kehidupan manusia dimana segala sesuatu yang dilakukan manusia lebih mengarah kepada digital. Karena perkembangan teknologi yang semakin maju ini membuat manusia menemukan sebuah peluang dengan pemanfaatan media digital untuk mendapatkan uang, yaitu dengan berinvestasi (Juliansyah, 2022). Investasi adalah salah satu bentuk pemanfaatan dana yang dapat menjadi sumber pemasukan bagi investor (pemilik dana). Investasi ini terdiri dari berbagai macam, seperti obligasi, deposito, saham dan juga reksadana (Kandarisa, 2020).

Indonesia yang merupakan negara yang mayoritas dari penduduknya beragama Islam terbesar di dunia menjadi sasaran pasar paling berpotensi dalam produk berbasis syariah. Produk berbasis syariah ini juga berkembang ke sektor pasar modal syariah Indonesia (Rosandya & Nurzaman, 2020). Salah satu produk syariah di pasar modal adalah reksadana syariah. Perkembangan reksadana syariah di Indonesia saat ini semakin meningkat sehingga menyebabkan semakin banyak investor yang terjun ke dalam reksadana syariah.

Gambar 1.1

Kondisi Investor di Reksa Dana Indonesia

Data Jumlah Investor Reksa Dana yang Terdaftar di KSEI



Sumber: Kustodian Sumber Efek Indonesia (KSEI)

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah investor reksa dana mengalami kenaikan sebesar 32,90% dibandingkan tahun 2021 dengan jumlah investor 9.090.977 orang. Investasi reksa dana ini mengalami peningkatan yang cukup drastis sejak masa pandemi Covid 19 yaitu kenaikan 115,41%. Hal ini diakibatkan karena selama masa pandemi, masyarakat disarankan untuk tidak keluar rumah sehingga meningkatkan jumlah penggunaan sosial media.

Dengan adanya peningkatan jumlah investor serta reksadana yang tersedia, maka kita dapat mengamati bagaimana perilaku investor dalam membeli atau menjual produk syariah. Kinerja dari reksadana juga memiliki kaitan yang erat dengan *behaviour* dari investor. Informasi-informasi yang didapatkan investor dapat mempengaruhi *behavior* dari investor itu sendiri sehingga memunculkan adanya terjadi reaksi yang berbeda dari *behaviour* investor saat pengambilan keputusan investasi (Firdaus, 2019).

Gambar 1.2
Kondisi Perkembangan Reksa Dana Syariah



Sumber : OJK, (2020)

Dari data yang diatas bisa diketahui bahwa pengguna investor Reksa Dana Syariah mengalami penurunan sebanyak 3.76%. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa keuntungan dari produk Reksa Dana Syariah lebih kecil dibandingkan investor Reksa Dana. Berdasarkan pantauan Bareksa, turunnya AUM industri reksadana syariah yang signifikan terjadi pada Mei 2021.

Di lain sisi, menurunnya dana hasil kelola di jenis dari reksadana syariah ini menjadi salah satu faktor obligasi yang jatuh tempo. Hal ini justru berbanding terbalik dengan jenis reksadana syariah bagian saham dan reksadana campuran syariah yang mengalami pertumbuhan sebesar 15% dan 8,3% pada Maret 2022 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Kedepannya potensi dari tumbuhnya industri di reksadana syariah masih terbuka lebar, terkhususnya dengan penduduk Indonesia yang mayoritasnya adalah beragama Islam sehingga menyebabkan potensi dari industri ini cukup menjanjikan (Malik, 2022).

Berdasarkan hasil survei Nielson, BEI, dan Universitas Indonesia menyatakan bahwa usia muda memiliki *ability* yang besar untuk menjadi seorang investor (Tumewu, 2019). *Ability* yang besar tersebut perlu digali secara maksimal dalam upaya peningkatan pertumbuhan pasar modal syariah di Indonesia dengan menaikkan minat dalam investasi di kalangan generasi Z (Prabowo, 2022). Berdasarkan berita pers dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), pasar modal Indonesia didominasi sekitar 80% oleh investor dari generasi milenial dan generasi Z. Hal ini karena kemudahan bagi para investor dalam membuka rekening via *online* (Sekretaris Perusahaan & dan Edukasi Resmi Ramyakim Adisty Widyasari, 2022). Dengan demikianlah yang menjadi alasan peneliti untuk memilih Generasi Z sebagai objek penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perilaku keuangan investor generasi Z dalam melakukan investasi Dana Syariah?
2. Apa perbedaan antara Reksa Dana Syariah dan Reksa Dana Non Syariah?

Tujuan melakukan penelitian terhadap perilaku investor generasi Z terhadap investasi Reksa Dana Syariah adalah untuk mengetahui perilaku keuangan investor generasi Z dalam melakukan investasi di Reksa Dana Syariah serta mengetahui perbedaan antara Reksa Dana Syariah dan Reksa Dana Non Syariah.

TINJAUAN PUSTAKA

Investasi sangat penting untuk manajemen menghasilkan uang yang baik. Investasi juga untuk memastikan kedua stabilitas keuangan saat ini dan juga di masa depan hanya akan menghasilkan uang lebih banyak tidak hanya di satu bank, tetapi bisa juga di bank lainnya. Aliran pendapatan investasi adalah satu-satunya cara untuk mencapai kekayaan dan juga penghasilan yang pasif (Abdullaevich, 2020). Investasi adalah setiap aset yang diperoleh untuk biaya dengan alasan bahwa investasi memiliki nilai di masa yang akan datang (masa depan) yang jauh lebih tinggi dari biaya awal dan memiliki *time to value* (Tamplin, 2022). Investasi juga bisa diartikan sebagai suatu kegiatan yang bisa dilakukan dengan baik oleh orang-orang pribadi (*natural person*) atau badan hukum (*juridical person*) dalam upaya meningkatkan atau mempertahankan nilai modal baik dalam bentuk tunai, peralatan, hak milik intelektual, aset tidak bergerak dan juga keterampilan (Hayati et al., 2016).

Investasi dalam perspektif syariah

Syariah ditetapkan oleh Allah swt. Untuk hamba-hambanya dimana terdiri dari berbagai hukum dan juga ketentuan. Syariah juga merupakan sesuatu yang berhubungan dengan peradilan dan penyajian perkara kepada mahkamah dan tidak mengambil dari hal yang halal maupun haram (Rohidin & Juanda, 2020). Investasi syariah adalah suatu usaha investasi dengan harapan bisa memperoleh keuntungan di masa yang akan datang dengan memiliki skema bagi hasil dan pembagian kerja sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Rohman, 2022). Prinsip merupakan pernyataan dasar yang fundamental atau kebenaran umum maupun pribadi yang digunakan oleh individu/kelompok untuk memandu pikiran dan juga tindakan mereka. Kemudian prinsip-prinsip yang perlu diketahui adalah prinsip investasi dalam perspektif syariah yaitu keadilan distribusi pendapatan, tidak menindas dan tidak juga ditindas, tidak mencari rezeki pada sektor usaha yang haram, baik dari segi objeknya maupun dari segi prosesnya serta tidak mempergunakan untuk hal-hal yang haram, tidak adanya unsur riba, perjudian, penipuan, serta tidak mengandung maksiat, dan yang terakhir adalah transaksi itu harus atas dasar rida dan rida yaitu tanpa adanya paksaan (Pardiansyah, 2017).

Perbedaan Reksadana Konvensional dan Reksadana Syariah

Reksadana konvensional dapat berinvestasi pada kelas aset yang memiliki bunga dan memungkinkan untuk transfer risiko, sedangkan reksadana syariah didasarkan pada aset yang tanpa bunga. Selain itu, reksadana syariah juga menerapkan pembagian risiko dan imbalan antara investor, bank, dan pengusaha (Ahmed & Siddiqui, 2019). Oleh sebab itu,

reksadana syariah juga dikenal sebagai investasi yang bertanggung jawab sosial dan etis. Reksadana syariah biasanya berinvestasi pada perusahaan yang memiliki *leverage* yang kecil sehingga tingkat utang dan risiko investasi akan lebih rendah dibandingkan reksadana konvensional. Menurut Naveed et al., (2020) terdapat beberapa bentuk investasi yang dihindari dalam reksadana syariah seperti investasi pada pemerintah atau obligasi korporasi, dan surat utang negara. Reksadana syariah hanya bisa berinvestasi pada perusahaan yang kas dan surat berharga pada rasio kapitalisasi pasar berada pada tingkat yang dapat diterima, yaitu tidak lebih dari 33%. Namun, berdasarkan penelitian Zeeshan et al., (2020) ditemukan bahwa reksadana konvensional memiliki kemampuan seleksi dan pemilihan waktu yang lebih baik dibandingkan reksadana syariah. Diperkirakan salah satu penyebab hal ini adalah portofolio syariah memiliki batasan dan dilarang berinvestasi pada perusahaan atau lembaga yang melanggar hukum syariah.

Rasionalitas dan Bias dalam berinvestasi

Keputusan investasi dari investor tidak selalu memiliki rasionalitas yang sempurna. Pada kenyataannya akan sulit bagi individu untuk mengambil keputusan investasi yang rasional dikarenakan informasi yang terbatas, kurangnya waktu dan kendala psikologis (Sharma & Firoz, 2020). Salah satu hal yang membatasi rasionalitas adalah adanya bias ketika berinvestasi. Menurut Aigbovo & Ilaboya, (2019) terdapat enam bias dalam pengambilan keputusan berinvestasi: (1) *Hindsight bias*, bias yang terjadi ketika investor memprediksi hasil berdasarkan pengalaman atau peristiwa sebelumnya; (2) *Overconfidence bias*, terjadi ketika investor melebih-lebihkan pengetahuannya dan meremehkan risiko yang dapat terjadi; (3) *Self-attribution*, kecenderungan untuk menganggap keberhasilan adalah faktor internal seperti kemampuan dan bakat diri, sedangkan kegagalan dikarenakan faktor luar seperti keberuntungan; (4) *Loss aversion*, kecenderungan mengambil keputusan yang menghindari kerugian dikarenakan kesakitan dari kerugian lebih besar dibandingkan kebahagiaan dari memperoleh keuntungan; (5) *Regret-aversion bias*, bias yang menyebabkan kecenderungan investor untuk menghindari pengambilan keputusan karena rasa takut terhadap hasil investasi yang buruk. Selain dari bias tersebut, Khan & Afeef, (2021) juga menyatakan *mental accounting bias* sebagai perilaku investor memisahkan keputusan investasinya menjadi beberapa bagian kecil untuk memudahkan pengawasan dan pengelolaan dana. Dengan begitu kerugian pada salah satu instrumen investasi tidak bisa mempengaruhi instrumen investasi yang lain.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara dengan Generasi Z sebagai objek. Wawancara merupakan kegiatan mengumpulkan data dengan pendekatan kualitatif yang akan dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dan hasilnya berupa kata-kata yang tertulis maupun lisan. Wawancara yang dilaksanakan menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur dimana pewawancara telah menyediakan pertanyaan-pertanyaan sebelum kegiatan wawancara berlangsung (Guerrini et al., 2019). Objek yang dipilih adalah generasi Z yang berinvestasi di reksa dana syariah sebanyak 5 orang sebagai narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Narasumber yang dipilih merupakan generasi Z yang telah sesuai dengan topik penelitian ini, yaitu generasi Z yang berinvestasi di reksa dana syariah. Narasumber pada penelitian ini terdiri dari 5 (lima) orang yang namanya akan kami samarkan dengan menuliskan inisialnya saja.

1. JM (tahun kelahiran 2002, 20 tahun)

JM merupakan perempuan kelahiran tahun 2002 yang sudah berinvestasi di reksa dana syariah, tepatnya di aplikasi Bibit selama 3 tahun. JM mengenal reksa dana syariah dari iklan, Youtube, dan juga informasi dari mulut ke mulut. Alasan JM memilih untuk berinvestasi di reksa dana syariah ialah karena prinsip syariah yang tidak mengandung "No Halal" serta adanya manajer investasi yang rutin melakukan proses *cleansing* secara berkala sehingga reksa dananya tidak bertentangan dengan hukum syariah. JM memilih instrumen investasi berupa pasar uang dan menginvestasikannya sebagai dana darurat atau investasi jangka panjang. Selama melakukan investasi di reksa dana syariah JM beberapa kali mengalami penurunan dan pernah meragukan rasionalitas atas pengambilan keputusan investasi pada reksa dana syariah.

2. JZ (tahun kelahiran 1997, 25 tahun)

JZ merupakan laki-laki kelahiran tahun 1997 yang sudah berinvestasi di reksa dana syariah, tepatnya di aplikasi Ajaib selama 3 bulan. JZ mengenal reksa dana syariah dari teman-temannya. Alasan JZ memilih untuk berinvestasi di reksa dana syariah ialah karena keamanan yang lebih memadai serta ketat karena telah diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah. JZ memilih instrumen investasi berupa pendapatan tetap dan menginvestasikannya sebagai keperluan investasi bagi dana yang sedang menganggur. Sampai saat ini JZ belum pernah menyesal ketika menjual atau membeli investasi di reksa dana syariah serta belum pernah meragukan rasionalitas atas pengambilan keputusan investasi pada reksa dana syariah.

3. LF (tahun kelahiran 1998, 24 tahun)

LF merupakan laki-laki kelahiran tahun 1998 yang sudah berinvestasi di reksa dana syariah, tepatnya aplikasi Bibit selama sekitar 6 bulan. LF mengenal reksa dana syariah dari mencari informasi mengenai investasi di internet. Alasan LF memilih untuk berinvestasi di reksa dana syariah ialah karena return per tahunnya yang cukup bagus, stabil, serta keamanan yang sudah terjamin. LF memilih instrumen investasi berupa saham dan menginvestasikannya sebagai tabungan untuk masa mendatang. Hingga saat ini LF belum pernah menyesal ketika menjual atau membeli investasi di reksa dana syariah serta belum pernah meragukan rasionalitas atas pengambilan keputusan investasi pada reksa dana syariah.

4. ML (tahun kelahiran 2002, 20 tahun)

ML merupakan perempuan kelahiran tahun 2002 yang sudah berinvestasi di reksa dana syariah, tepatnya aplikasi Bibit selama sekitar 1 bulan. ML mengenal reksa dana syariah dari mencari informasi mengenai investasi di internet. Alasan ML memilih untuk berinvestasi di reksa dana syariah ialah karena keamanannya yang sudah

terjamin. ML memilih instrumen investasi berupa pasar uang dan menginvestasikannya sebagai tabungan untuk masa mendatang. Hingga saat ini ML belum pernah menyesal ketika menjual atau membeli investasi di reksa dana syariah serta belum pernah meragukan rasionalitas atas pengambilan keputusan investasi pada reksa dana syariah.

5. AR (tahun kelahiran 1997, 25 tahun)

AR merupakan laki-laki kelahiran tahun 1997 yang sudah berinvestasi di reksa dana syariah, tepatnya Sekuritas Jasa Utama Capital/Panin Sekuritas selama 3 tahun. AR mengenal reksa dana syariah dari *sales* sekuritas yang menawarkan melalui grup media sosial investasi. Alasan AR memilih untuk berinvestasi di reksa dana syariah ialah karena kaidah/prinsip syariah dan dapat melakukan diversifikasi tanpa harus memiliki modal yang terlalu besar. AR memilih instrumen investasi berupa saham dan menginvestasikannya sebagai tabungan anak di masa mendatang serta dana darurat keluarga. AR pernah menyesal ketika menjual investasi di reksa dana syariah karena saat pertama kali investasi masih belum terlalu memahami naik turun saham sehingga salah menjual. AR belum pernah meragukan rasionalitas atas pengambilan keputusan investasi pada reksa dana syariah.

SIMPULAN

Dari pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa saat ini investasi Reksa Dana Syariah semakin berkembang dan banyak peminatnya. Meskipun terdapat banyak kelebihan dari penggunaan Reksa Dana Syariah, tetap tidak menutup kemungkinan adanya kekurangan juga. Bagaimana perilaku investor generasi Z, penyebab investor generasi Z memilih investasi Reksa Dana Syariah, dan apa saja yang mempengaruhi perilaku investor generasi Z dalam melakukan investasi Reksa Dana Syariah dapat dilihat pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Hasil dari mewawancarai 5 narasumber menunjukkan bahwa rata-rata alasan narasumber memilih Reksa Dana Syariah ialah prinsip syariah berupa hasil yang Halal serta tingkat keamanan yang sudah terjamin aman. Dari hasil wawancara tersebut juga bisa diambil kesimpulan bahwa sebagian besar narasumber melakukan investasi Reksa Dana Syariah dari platform Bibit sebagai tabungan di masa mendatang ataupun sebagai dana darurat. Sebagian besar pengguna Reksa Dana Syariah mengetahui Reksa Dana Syariah ini dari WOM (*Word Of Mouth*) dan selanjutnya mencari informasi lebih lanjut mengenai produk lewat media informasi lain. Selain menyebutkan kelebihan investasi Reksa Dana Syariah, adapun kekurangan dari Reksa Dana Syariah yang dirasakan oleh narasumber. Kekurangan tersebut berupa persentase keuntungan yang tidak begitu tinggi. Rata-rata narasumber mendapatkan informasi mengenai investasi Reksa Dana Syariah yaitu dari internet.

Dari kesimpulan yang didapatkan melalui hasil wawancara, peneliti menyarankan bahwa reksa dana syariah dapat mulai untuk membuat akun media sosial, website perusahaan, disertai dengan customer service dan fasilitas lain yang lebih memadai. Dengan demikian pengguna reksa dana dan calon pengguna reksa dana akan jauh lebih mengerti dan tidak keliru. Disisi lain, hal ini tentu akan sekaligus meningkatkan self-branding dari reksa dana syariah.

Referensi :

- Abdullaevich, M. M. (2020). The basic concepts of investment and its importance. *JournalNX-A Multidisciplinary Peer Reviewed Journal*, 6(6), 193–196.
- Ahmed, I., & Siddiqui, D. A. (2019). Factors affecting islamic and conventional mutual funds' returns. A comparative analysis of different classes of funds in Pakistan. *SSRN Electronic Journal*, 0092. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3305546>
- Aigbovo, O., & Ilaboya, O. J. (2019). Does behavioural biases influences individual investment decisions. *Faculty of Management Sciences, University of Benin, Benin City, Nigeria*, 10(1), 68–89.
- Firdaus, P. K. N. (2019). Pengaruh Kinerja Reksadana Syariah terhadap Perilaku Investor. *Inovator Jurnal Manajemen*, 10(2), 151–161. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Inovator/index>
- Guerrini, L., Parenti, O., Angeloni, G., & Zanoni, B. (2019). The bread making process of ancient wheat: A semi-structured interview to bakers. *Journal of Cereal Science*, 87(February), 9–17. <https://doi.org/10.1016/j.jcs.2019.02.006>
- Hayati, M., Ekonomi, F., Islam, B., Raden, I., & Lampung, I. (2016). Investasi menurut perspektif ekonomi Islam. *Ikonomika : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 66–78.
- Juliansyah, A. (2022). Pengaruh Edukasi Terhadap Minat Berinvestasi Pasar Modal Syariah Bagi Kaum Milenial di Era Revolusi Industri 4 . 0. 3, 73–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.53491/oikonomika.v3i1.276>
- Kandarisa, N. A. (2020). *Perkembangan dan Hambatan Reksadana Syariah di Indonesia: suatu kajian teori*.
- Khan, I., & Afeef, M. (2021). Behavioral factors influencing investment decisions of institutional investors: Evidence from asset management industry in Pakistan Behavioral factors influencing investment decisions of institutional investors: Evidence from asset management industry in . *Ilkogretim Online-Elementary Education Online, Year*, 20(2), 603–614. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.02.67>
- Malik, A. (2022). *Begini perkembangan Industri Reksadana syariah hingga Maret 2022*. Bareksa. <https://www.bareksa.com/berita/reksa-dana/2022-04-28/begini-perkembangan-industri-reksadana-syariah-hingga-maret-2022>
- Naveed, F., Khawaja, I., & Maroof, L. (2020). Are Islamic mutual funds exposed to lower risk compared to their conventional counterparts?: Empirical evidence from Pakistan. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 12(1), 69–87. <https://doi.org/10.1108/IJIF-01-2019-0012>
- Pardiansyah, E. (2017). Investasi dalam perspektif ekonomi Islam: pendekatan teoritis dan empiris. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 337–373. <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1920>
- Prabowo, D. I. (2022). Jurnal Indonesia Sosial Sains. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(6), 1205–1214. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i8.606>
- Rohidin, & Juanda. (2020). Qur ' an & Sunnah Syariah Aqidah Amaliyah / Fiqh Fiqh Akhlaq. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rohman, F. (2022). *Mengetahui Hukum Investasi dalam Islam dan Jenis-jenis Produknya*. Katadata.Co.Id.
- Rosandya, A. V. R., & Nurzaman, M. S. (2020). Investasi Pada Generasi Milenial: Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Milenial Untuk Berinvestasi Reksadana Syariah. *Jurnal*

Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 2(2), 456–468.

Sekretaris Perusahaan, D., & dan Edukasi Resmi Ramyakim Adisty Widyasari, K. M. (2022).

*Demografi Usia Investor Pemegang Saham Per Sektor (per Maret 2022) Data jumlah investor pasar modal (per Maret 2022) *** Informasi lebih lanjut: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).*

Sharma, M., & Firoz, M. (2020). Do investors' exhibit cognitive biases: Evidence from indian equity market. *International Journal of Financial Research*, 11(2), 26–39. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2p26>

Tamplin, T. (2022). *Investments*. Finance Strategists.

Tumewu, F. (2019). Minat Investor Muda Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Melalui Teknologi Fintech. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 6(2), 133–145. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v6i2.26170>

Zeeshan, M., Han, J., Rehman, A., Saleem, K., Shah, R. U., Ishaque, A., Farooq, N., & Hussain, A. (2020). Conventional mutual funds out perform Islamic mutual funds in the context of Pakistan. A myth or reality. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(4), 151–157. <https://doi.org/10.32479/ijefi.10090>